

**PENGGUNAAN OBAT TROLLEY EMERGENCY DI RUANG ANAK  
THERESIA RUMAH SAKIT SANTO YUSUP BANDUNG**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Yuliana Pebty Nataliani

191FF02045



**FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA  
PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA 3  
PROGRAM STUDI FARMASI  
BANDUNG**

# LEMBAR PENGESAHAN

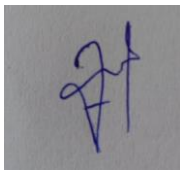
## PENGGUNAAN OBAT TROLLEY EMERGENCY DI RUANG ANAK THERESIA RUMAH SAKIT SANTO YUSUP BANDUNG

Untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti Sidang Ahli Madya  
Program Pendidikan Diploma Tiga

Yuliana Pebty Nataliani  
191FF02045

Bandung, Juli 2020

Pembimbing Utama



apt. Ani Anggriani, M.Si

Pembimbing Serta



apt. Winasih Rachmawati, M.Si

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Dengan ini saya bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa hasil penelitian karya tulis ilmiah dengan judul **“PENGUNAAN OBAT TROLLEY EMERGENCY DI RUANG ANAK THERESIA RUMAH SAKIT SANTO YUSUP BANDUNG”** merupakan karya tulis saya sendiri dan tidak ada pekerjaan orang lain yang saya gunakan tanpa menyebutkan sumbernya.

Bandung, Juli 2020

Yuliana Pebty Nataliani

## **ABSTRAK**

Troli emergensi adalah troli yang berisi peralatan dan obat-obatan untuk keadaan kegawat daruratan, dimana terjadi perburukan keadaan klinis pasien secara mendadak dan tidak diperkirakan sebelumnya yang dapat segera menyebabkan kematian atau menimbulkan kesehatan jangka panjang sehingga diperlukan intervensi segera atau tindakan resusitasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui obat mana saja yang sering di pakai dan tidak pernah dipakai. Metode pengambilan sampel dengan melakukan rekap data terhadap objek penelitian di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Santo Yusup Bandung. Data diolah secara kuantitatif dengan penjabaran secara deskriptif. Data diperoleh dengan membuat profil pasien yang memuat jenis kelamin, umur dan obat yang dipakai untuk kegawat daruratan. Hasilnya didapat jenis kelamin laki-laki dengan presentase 66,66% dan umur 1-5 tahun dengan presentase 80,55% dan obat yang sering digunakan adalah stesolid injeksi, kasus kegawat daruratan yang terjadi adalah kasus kejang.

Kata kunci : troli emergensi, kegawat daruratan, dan anak

## **ABSTRAC**

*Emergency trolley is a trolley that contains equipment and medicines for emergency situations, where there is a sudden deterioration in the clinical condition of the patient and not previously thought that can immediately cause death or cause long-term health so immediate intervention or resuscitation is needed. This research was conducted to find out which drugs are often used and have never been used. Sampling method by recap data of the research object in Instalasi Farmasi Rumah Sakit Santo Yusup Bandung. The data is processed quantitatively with descriptive translation. Data obtained by making a profile of the patient that includes sex, age and medication used for emergencies. The results are obtained by male sex with a percentage 66,66% and aged 1-5 years with a percentage 80,55% and drugs that are often used are stesolid injection. Emergency cases that occur are cases of convulsions.*

*Key word : troleey emergency, emergency situations, and child*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat, kasih serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Penggunaan Obat Trolley Emergency di Ruang Anak Theresia Rumah Sakit Santo Yusup Bandung”. Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi pada program studi Diploma III Universitas Bakti Kencana Bandung.

Pada kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. apt. Ika Kurnia Sukmawati M.Si selaku ketua Prodi Farmasi Universitas Bakti Kencana Bandung.
2. apt. Ani Anggriani, M.Si selaku pembimbing utama, yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dorongan dan semangat kepada penulis dalam penelitian karya tulis ilmiah ini.
3. apt. Winasih Rachamawati , M.Si selaku pembimbing serta, yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dorongan dan semangat kepada penulis dalam penelitian karya tulis ilmiah ini.
4. Seluruh Dosen dan staf Universitas Bakti Kencana Bandung yang senantiasa membantu dan memberi motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Kepala Instalasi dan seluruh staf Instalasi Farmasi Rumah Sakit Santo Yusup Bandung yang telah membantu penulis untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Kepada suami dan anak-anakku tersayang yang telah memberi dukungan moral, spiritual dan material. Terima kasih atas segala curahan kasih sayang, cinta, nasehat dan doa yang tidak pernah putus dalam pengerjaan karya tulis ilmiah ini.

Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan baru dalam bidang Farmasi, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Bandung, Juli 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
I.1    Latar Belakang .....	1
I.2    Identifikasi Masalah .....	2
I.3    Tujuan Penelitian.....	2
I.4    Manfaat Penulisan.....	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	3
II.1    Rumah Sakit .....	3
II.1.1.    Pengertian Rumah Sakit .....	3
II.1.2.    Pengertian Instalasi Farmasi Rumah Sakit.....	5
II.1.3.    Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit .....	6
II.2 <i>Emergency Trolley</i> .....	7
II.2.1.    Pengelolaan <i>Emergency Trolley</i> .....	7
II.2.2.    Pencatatan dan pelaporan .....	7
II.2.3.    Sumber Daya Manusia .....	8
II.2.4.    Sarana dan Prasarana.....	8
II.2.5.    Proses .....	9
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	11
III.1.1.    Jenis Penelitian.....	11
III.1.2.    Instrumen Penelitian.....	11
III.1.3.    Subjek Penelitian.....	11
III.1.4.    Objek Penelitian .....	11
BAB IV DESAIN PENELITIAN .....	12
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
V.1    Karakterisasi Pasien .....	13

V.2 Penggunaan Obat Emergensi .....	14
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	21
Kesimpulan .....	21
Saran.....	21
DAFTAR PUSTAKA .....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar troli emergensi .....	23
Lampiran 2 Daftar obat emergensi .....	25
Lampiran 3 Lembar penggantian obat troli emergensi .....	26
Lampiran 4 Inspeksi troli emergensi .....	27



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Presentase pasien dengan kegawat daruratan di ruang Theresia Rumah Sakit Santo Yusup periode November 2019 – April 2020 berdasarkan jenis kelamin.....	13
Tabel 2 Presentase pasien kegawat daruratan di ruang Theresia Rumah Sakit Santo Yusup periode November 2019 – April 2020 berdasarkan umur. ....	13
Tabel 3. Pemakaian obat troli bulan November .....	14
Tabel 4. Pemakaian obat troli emergensi bulan Desember 2019 .....	14
Tabel 5. Pemakaian obat bulan Januari 2020 .....	15
Tabel 6. Pemakaian obat bulan Februari 2020 .....	16
Tabel 7. Pemakaian obat bulan Maret 2020 .....	17
Tabel 8. April 2020.....	18
Tabel 9. Penggunaan obat troli emergensi di ruang anak Theresia periode November 2019 sampai April 2020 .....	18

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pemakaian obat troli emergensi bulan November .....	14
Gambar 2. Pemakaian obat troli bulan Desember 2019 .....	15
Gambar 3. Pemakaian obat troli bulan Januari 2020.....	16
Gambar 4. Pemakaian obat troli bulan Februari 2020.....	17
Gambar 5. Pemakaian obat troli bulan Maret 2020.....	17
Gambar 6. Penggunaan obat troli emergensi di ruang anak Theresia periode November 2019 sampai April 2020. ....	19

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Tugas Rumah Sakit adalah menyediakan keperluan untuk pemeliharaan dan pemulihan kesehatan. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No: 983/Menkes/SK/XI/1992, yaitu melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemeliharaan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan rujukan ( Siregar,2004 ).

Pengelolaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan adalah suatu proses yang merupakan suatu siklus kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan dan penyerahan. Tujuannya adalah tersediannya perbekalan farmasi yang bermutu serta jumlah, jenis dan waktu yang tepat ( Depkes, 2008 )

Dalam proses terapi bagi pasien rawat inap dan rawat jalan serta untuk menunjang pelayanan medis, tujuan pendistribusian yaitu tersediannya perbekalan farmasi di unit-unit pelayanan secara tepat waktu, tepat jenis dan jumlah. ( Depkes,2010 )

Dalam satu unit pelayanan kesehatan khususnya di rumah sakit, obat merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan strategis karena lebih dari 90% tindakan di rumah sakit memerlukan obat ataupun bahan obat. Ketersediaan obat, kualitas dan ketepatan penggunaannya merupakan salah satu komponen utama yang menentukan kualitas pelayanan kesehatan. (Mulyadi,1999)

Syarat pokok dari pelayanan kesehatan yang baik adalah mampu memberikan ketersediaan dan berkesinambungan, dapat diterima dan wajar, mudah dicapai, mudah di jangkau, dan bermutu. Rumah sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. (Azwar, 1996)

Dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di lingkungan RS Santo Yusup Bandung khususnya pelayanan kegawat-daruratan, maka diperlukan penyediaan *emergency trolley* yang lengkap. *Emergency trolley* merupakan salah satu peralatan untuk darurat medis, *emergency trolley* biasanya digunakan di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) atau Instalasi Gawat Darurat (IGD). *Emergency trolley* ini multi fungsi untuk menyimpan berbagai peralatan medis dan peralatan *emergency* lainnya ( KARS, 2012)

Pengelolaan *emergency trolley* yang baik sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di lingkungan RS Santo Yusup Bandung khususnya pelayanan

kegawatdaruratan, hal ini diatur oleh surat keputusan Direktur RS Santo Yusup Bandung Nomor : 0335.05/RSY/VI/2015 Tentang pengelolaan obat *emergency trolley* di RS Santo Yusup Bandung.

Rumah Sakit Santo Yusup merupakan rumah sakit umum swasta yang berada di wilayah Bandung Timur, berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian mengenai penggunaan obat *emergency trolley* di ruang perawatan. Pada setiap ruangan atau unit-unit tertentu standar setiap troli dapat berbeda disesuaikan dengan seringnya kejadian emergensi dan kebutuhan di ruangan tersebut, seperti ruang bersalin ( Ruang Ana ), ruang penyakit dalam ( Ruang Fatima, Yasinta, Maria, Cosmas ), ruang bedah ( Ruang Lukas ), ruang anak (Ruang Theresia ), dan ruang kegawatdaruratan ( ICU, Kamar Operasi, IGD )

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan obat emergensi di ruang anak Theresia untuk mengetahui kelompok obat mana yang sering di gunakan untuk kasus kegawat daruratan untuk kemudian di evaluasi untuk dikaji kembali ketersediaan obat di troli emergensi.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana Penggunaan Obat *Emergency Trolley* di Ruang Anak Theresia Rumah Sakit Santo Yusup Bandung.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Dapat mengetahui penggunaan obat *Emergency Trolley* di Ruang Anak Theresia di Rumah Sakit Santo Yusup Bandung.

## **I.4 Manfaat Penulisan**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang obat *emergen*y mana yang sering di gunakan

### **2. Manfaat Praktis**

Bagi Rumah Sakit penelitian ini dapat menjadi referensi untuk meningkatkan mutu pelayanan obat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **II.1 Rumah Sakit**

##### **II.1.1. Pengertian Rumah Sakit**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Rumah Sakit adalah salah satu sarana kesehatan yang merupakan rujukan pelayanan kesehatan dengan fungsi utama menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat penyembuhan dan pemulihan bagi pasien. Pelayanan kesehatan yang diselenggarakan rumah sakit meliputi: pelayanan medis, pelayanan penunjang medis, pelayanan rehabilitasi dan peningkatan kesehatan, pendidikan dan pelatihan, serta pengembangan bidang kesehatan.

##### **Tugas dan Fungsi Rumah Sakit**

Rumah Sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dan mempunyai beberapa fungsi yaitu :

- a. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit.
- b. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis.
- c. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan.
- d. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

##### **Klasifikasi Rumah Sakit**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, klasifikasi rumah sakit dibedakan menjadi beberapa diantaranya yaitu:

- a. Berdasarkan pendiri dan penyelenggara

1). Rumah Sakit Pemerintah, merupakan unit pelaksana teknis dari instansi Pemerintah yang tugas pokok dan fungsinya di bidang kesehatan ataupun instansi Pemerintah lainnya, meliputi Kepolisian, Tentara Nasional Indonesia, Kementrian atau lembaga pemerintah non kementerian

2). Rumah Sakit Pemerintah Daerah, merupakan unit pelaksana teknis daerah atau lembaga teknis daerah diselenggarakan berdasarkan pengelolaan keuangan badan layanan umum daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

3). Rumah Sakit Swasta, berbentuk badan hukum yang kegiatan usahanya hanya bergerak di bidang perumahsakit.

b. Berdasarkan bentuk

1). Rumah Sakit menetap merupakan rumah sakit yang didirikan secara permanen untuk jangka waktu lama untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

2). Rumah Sakit bergerak merupakan Rumah Sakit yang siap guna dan bersifat sementara dalam jangka waktu tertentu dan dapat dipindahkan dari satu lokasi ke lokasi lain.

3). Rumah Sakit lapangan merupakan Rumah Sakit yang didirikan di lokasi tertentu selama kondisi darurat dalam pelaksanaan kegiatan tertentu yang berpotensi bencana atau selama masa tanggap darurat bencana.

c. Berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan

1). Rumah Sakit Umum

Rumah Sakit Umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Dibagi menjadi beberapa kelas yaitu:

- a) Rumah Sakit Umum Kelas A
- b) Rumah Sakit Umum Kelas B
- c) Rumah Sakit Umum Kelas C
- d) Rumah Sakit Umum Kelas D

2). Rumah Sakit Khusus

Rumah Sakit Khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit atau kekhususan lainnya. Dibagi menjadi beberapa kelas yaitu:

- a) Rumah Sakit Khusus Kelas A
- b) Rumah Sakit Khusus Kelas B
- c) Rumah Sakit Khusus Kelas C

## **II.1.2. Pengertian Instalasi Farmasi Rumah Sakit**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, Instalasi Farmasi adalah unit pelaksanaan fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit.

### **Tugas dan Fungsi Instalasi Farmasi di Rumah Sakit**

#### **a. Tugas Instalasi Farmasi Rumah Sakit**

- 1) Menyelenggarakan, mengkoordinasikan, mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian yang optimal dan profesional serta sesuai prosedur dan etik profesi.
- 2) Melaksanakan pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan baku medis habis pakai yang efektif, aman, bermutu dan efisien.
- 3) Melaksanakan pengkajian dan pemantauan penggunaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai guna memaksimalkan efek terapi dan keamanan serta meminimalkan resiko.
- 4) Melaksanakan Komunikasi, Edukasi dan Informasi (KIE) serta memberikan rekomendasi kepada dokter, perawat dan pasien.
- 5) Berperan aktif dalam komite / tim farmasi terapi.
- 6) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan serta pengembangan pelayanan kefarmasian.
- 7) Memfasilitasi dan mendorong tersusunnya standar pengobatan dan formularium rumah sakit

#### **b. Fungsi Instalasi Rumah Sakit meliputi :**

- 1) Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai.
  - a. Memilih sediaan sesuai kebutuhan pelayanan Rumah Sakit.
  - b. Merencanakan kebutuhan secara efektif, efisien dan optimal.
  - c. Mengadakan sediaan berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat sesuai ketentuan yang berlaku.
  - d. Memproduksi sediaan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit.
  - e. Menerima sediaan farmasi sesuai dengan spesifikasi dan ketentuan yang berlaku.

- f. Menyimpan sediaan farmasi sesuai dengan spesifikasi dan persyaratan kefarmasian.
- g. Mendistribusikan sediaan pakai ke unit-unit pelayanan di Rumah Sakit.
- h. Melaksanakan pelayanan farmasi satu pintu.
- i. Melaksanakan pelayanan obat “ unit dose” atau dosis sehari.
- j. Melaksanakan komputerisasi pengelolaan sediaan.
- k. Mengidentifikasi, mencegah dan mengatasi masalah yang terkait dengan sediaan.
- l. Melaksanakan pemusnahan dan penarikan sediaan yang sudah tidak dapat digunakan.
- m. Mengendalikan persediaan dari sediaan
- n. Melaksanakan administrasi pengelolaan sediaan.

## 2) Pelayanan Farmasi Klinik

- a. Mengkaji dan melaksanakan pelayanan resep atau permintaan obat.
- b. Melaksanakan penelusuran riwayat penggunaan obat
- c. Melaksanakan rekomendasi obat
- d. Memberikan informasi dan edukasi penggunaan obat baik berdasarkan resep maupun obat non resep kepada pasien.
- e. Mengidentifikasi, mencegah dan mengatasi masalah yang terkait dengan sediaan.
- f. Melaksanakan visite mandiri maupun bersama tenaga kesehatan lain.
- g. Memberikan konseling pada pasien
- h. Melaksanakan Pemantauan Terapi Obat ( PTO )
- i. Melaksanakan Evaluasi Penggunaan Obat ( EPO )
- j. Melaksanakan dispensing sediaan steril
- k. Melaksanakan Pelayanan Informasi Obat ( PIO ) kepada tenaga kesehatan lain, pasien / keluarga, masyarakat dan institusi di luar Rumah Sakit
- l. Melaksanakan Penyuluhan Kebutuhan Rumah Sakit ( PKRS )

### **II.1.3. Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit**

Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan Rumah Sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik.



Pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit meliputi 2 kegiatan yaitu kegiatan yang bersifat manajerial berupa pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai dan kegiatan pelayanan farmasi klinik. Kegiatan tersebut harus didukung oleh sumber daya manusia, sarana, dan peralatan. Pelayanan farmasi klinik setidaknya membutuhkan 1 Apoteker untuk pasien di rawat inap dan 1 Apoteker untuk 50 pasien di rawat jalan.

## **II.2 *Emergency Trolley***

### **II.2.1. Pengelolaan *Emergency Trolley***

Trolley emergency adalah trolley yang berisi peralatan dan obat-obatan untuk keadaan gawat darurat, dimana terjadi perburukan keadaan klinis pasien secara mendadak dan tidak diperkirakan sebelumnya yang dapat segera menyebabkan kematian atau menimbulkan kesehatan jangka panjang sehingga diperlukan intervensi segera atau tindakan resusitasi ( Keputusan Direktur RS Santo Yusup Bandung ).

Pengelolaan *emergency trolley* adalah suatu rangkaian kegiatan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kegawatdaruratan yang mencakup perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, distribusi, pengendalian, dan pencatatan serta pelaporan terhadap peralatan dan obat-obatan yang ada didalamnya.

Menurut Permenkes nomer 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, pengelolaan obat emergensi harus menjamin beberapa hal sebagai berikut :

1. Jumlah dan jenis obat emergensi sesuai dengan standar / daftar obat emergensi yang sudah ditetapkan rumah sakit.
2. Tidak boleh bercampur dengan persediaan obat untuk kebutuhan lain.
3. Bila dipakai untuk keperluan emergensi harus segera diganti.
4. Dicek secara berkala apakah ada yang kadaluarsa.
5. Dilarang dipinjam untuk kebutuhan lainnya.

### **II.2.2. Pencatatan dan pelaporan**

Pencatatan dan pelaporan pengelolaan *emergency trolley* merupakan kegiatan dalam rangka penggunaan *emergency trolley* secara jelas dan benar, meliputi obat – obatan dan kelengkapan alkes lainnya yang diterima, disimpan dan didistribusikan di unit pelayanan, pencatatan dan pelaporan digunakan sebagai bukti bahwa suatu kegiatan telah dilakukan, sebagai sumber untuk melakukan pengaturan dan pengendalian serta sebagai sumber data untuk pembuatan lapoan lain atau laporan berikutnya, sarana yang

digunakan untuk pencatatan dan laporan formulir penggunaan BMHP *emergency trolley*.

### **II.2.3. Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia yang terlibat dalam proses penggunaan *emergency trolley* di RS Santo Yusup terdiri dari farmasi, dokter penulis resep dan perawat ruangan.

Tugas perawat ruangan :

- Pemeriksaan kelengkapan *emergency trolley*
- Pencatatan dan pelaporan

Pencatatan berupa tulisan obat yang dipakai untuk troli di lembar resep via tlp dokter meliputi nama pasien , nomor rekam medis, nama obat dan jumlah obat.

Pelaporan berupa perawat menelpon farmasi untuk memberitahu pemakaian troli untuk segera di ganti.

- Penerimaan *emergency trolley* dari farmasi Rumah Sakit

Tugas farmasi :

- Membuat laporan pemakaian dan permintaan *emergency trolley*
- Menyerahkan *emergency trolley* sesuai standar Rumah Sakit.

### **II.2.4. Sarana dan Prasarana**

Ruang yang menyimpan *emergency trolley* di RS Santo Yusup terdapat di beberapa ruangan yaitu :

- Ruang Yasinta
- Ruang Fatima
- Ruang Theresia
- Ruang Maria
- Ruang Lukas
- Ruang Cosmas
- Ruang Ana
- Ruang IGD
- Ruang ICU
- Kamar Operasi
- Poliklinik
- Ruang CT-SCAN
- Ruang Radiologi

- Ruang Hemodialisa

Obat emergensi dikelola penyimpanannya oleh bagian farmasi, obat emergensi disimpan di troli emergensi dengan kunci disposable yang bernomor.

Dokumen yang terkait dengan *emergency trolley* adalah :

- Formulir cek stok troli *emergency*
- Formulir inspeksi troli *emergency*
- Formulir penggantian obat troli *emergency*

## **II.2.5. Proses**

a. Prosedur pemilihan obat *trolley* di RS Santo Yusup Bandung adalah sebagai berikut :

- Obat *emergency* dipilih oleh Panitia Farmasi dan Terapi
- Daftar obat *emergency* diatur dalam Panduan Obat *Emergency*
- Obat *emergency* dipilih berdasarkan efek obat terhadap kegawatdaruratan keadaan pasien.

b. Prosedur perencanaan obat *emergency trolley* adalah sebagai berikut:

- obat *emergency* direncanakan oleh Bagian Farmasi.
- perencanaan obat *emergency* sesuai daftar jumlah obat yang ada dalam troli *emergency*

c. Prosedur pengadaan obat *emergency* adalah sebagai berikut :

- Obat *emergency* diadakan oleh Bagian Farmasi melalui Seksi Pengadaan.
- Pengadaan obat emergensi sesuai kebutuhan rumah sakit
- Jika ada obat emergensi yang tidak ada di pabriknya maka bagian farmasi mencarikan obat sejenis yang memiliki efek terapi sama dengan yang ada di dalam daftar obat emergensi.

d. Prosedur penggunaan dan penggantian obat *emergency* adalah sebagai berikut :

- obat emergensi digunakan untuk kasus emergensi
- petugas yang akan menggunakan obat emergensi memotong kunci disposable troli emergensi
- petugas ruangan wajib melaporkan sesegera mungkin setelah menggunakan obat di dalam troli emergensi ke bagian farmasi.
- petugas ruangan menyiapkan resep yang telah ditulis nama obat yang digunakan di lengkapi identitas pasien yang menggunakan troli emergensi.
- petugas farmasi akan mengecek pemakaian obat emergensi.
- petugas farmasi merekening pemakaian obat emergensi atas pasien yang menggunakan obat emergensi.
- petugas farmasi mengisi kembali obat emergensi sehingga macam dan jumlah sesuai

daftar obat emergensi.

- petugas farmasi melakukan ceklis pada kolom penggantian obat emergensi dan menandatangani pada kolom petugas farmasi pengganti troli.
  - petugas farmasi melakukan double cek bersama petugas ruangan untuk memastikan troli emergensi telah tersedia sesuai daftar obat emergensi.
  - petugas farmasi mengunci kembali troli emergensi dengan kunci disposable dan bernomor.
- e. Prosedur pengawasan obat troli emergensi adalah sebagai berikut :
- petugas farmasi melakukan pengawasan terhadap mutu dan ketersediaan jumlah obat emergensi secara berkala.
  - petugas farmasi mengganti obat emergensi yang sudah mendekati expire date